

Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Alifta Wulan Kusuma¹, Mellafya Cyndya Putry², Tri Noor Hidayah³, Fatma Ade Noviana⁴

¹²³⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri Kediri

ARTICLE INFO

Article history:

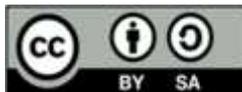
Received May 30, 2024
Revised June 08, 2024
Accepted June 12 2024
Available online 28 June 2024

Kata Kunci:

financial distress, komite audit, ukuran perusahaan, integritas laporan keuangan.

Keywords:

financial distress, *audit committee*, *company size*, *financial report integrity*.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penyajian laporan keuangan yang berintegritas akan meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan sekaligus juga dapat meminimalkan manipulasi data keuangan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023. Pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling dengan hasil 4 perusahaan sebagai sampel penelitian. Untuk kepentingan analisis data, digunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji parsial dan uji simultan. Hasil statistik dari pengujian data menunjukkan bahwa *financial distress*, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

ABSTRACT

Presenting financial reports with integrity will increase public trust in the company while also minimizing manipulation of financial data by management. This research aims to examine the influence of financial distress, audit committee and company size on the integrity of financial reports in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023. Sample selection was based on a purposive sampling technique with the results of 4 companies as research samples. For data analysis purposes, secondary data is used in the form of company annual reports. The analysis technique uses descriptive analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, partial test and simultaneous test. Statistical results from data testing show that financial distress, audit committee and company size have no effect on the integrity of financial reports.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berasal proses akuntansi yang mana pada laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengatakan dan memaparkan info mengenai keuangan kepada pemegang kepentingan suatu perusahaan (Ayem et al., 2019). Laporan keuangan diartikan menjadi jembatan antara pihak manajemen dengan investor tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi penemuan yang akan dipergunakan menjadi dasar pengambilan suatu keputusan usaha, sehingga keakuratan laporan keuangan sangat relevan dan penting bagi perusahaan terbuka yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI dan yang sahamnya diperdagangkan secara publik (Dewi & Putra, 2016). Oleh sebab itu, informasi yang dimuat dalam laporan keuangan harus didesain dengan baik, tersaji serta tersusun secara jujur, tanpa manipulasi, tanpa pengungkapan material yang tidak seimbang atau menyesatkan secara material Statement. Imbas yang ditimbulkan sebab terjadinya krisis dunia di beberapa perusahaan lokal juga internasional dan jasa akuntan publik yang mulai diperhitungkan serta dipertanyakan kemampuannya, terutama dampak rekayasa data akuntansi dalam laporan, keuangan perusahaan. sebab hal tersebut, menghasilkan terutamab perusahaan terbuka sebagai dipertanyakan apakah laporan keuangannya disajikan berintegritas (Lestari & Widarno, 2019).

Informasi akuntansi menggunakan integritas yang tinggi menjadi dapat diandalkan karena merepresentasi dengan amanah dan akurat yang memungkinkan pemakai fakta akuntansi untuk mengandalkan informasinya, sebagai akibatnya memberi kesempatan untuk menyampaikan dampak terhadap keputusan pengguna laporan keuangan guna pengambilan keputusan yang mendukung (Tussiana & Lastanti, 2017). Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak dan sering terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab, hingga memanipulasi data laporan keuangan.

*Corresponding author

E-mail addresses: aliftawkusuma@gmail.com¹, mellafyacyndyp@gmail.com², trinoor0206@gmail.com³, fatmaade00@gmail.com⁴

Laporan keuangan bisa dikatakan baik apabila suatu laporan keuangan memiliki integritas dan tidak menyesatkan maupun menjerumuskan pengguna laporan keuangan tersebut. Integritas dari laporan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan baik dari perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang akurat, akuntabel dan dapat dipercaya memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat dan memahami kondisi keuangan suatu perusahaan, tetapi dalam beberapa tahun terakhir kasus memanipulasi laporan keuangan sering terjadi yang mana mengakibatkan menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan penilaian integritas laporan keuangan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* Mendefinisikan integritas laporan keuangan merupakan informasi yang adil tidak memihak pihak manapun serta disusun dengan sangat baik dalam laporan keuangan, yang mana dapat dikatakan berguna jika informasi yang diberikan memiliki dua karakteristik, yaitu relevan dan dapat diandalkan. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi pemakai untuk meningkatkan dan mengubah asumsi penggunaannya dari laporan keuangan tersebut. Sedangkan informasi yang dapat diandalkan merupakan Informasi yang disampaikan tidak membingungkan, akurat dan amanah (Dewi & Putra, 2016). Integritas dari laporan keuangan adalah tombak utama dalam menjaga kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan integritas laporan keuangan dilukiskan sebagai Seberapa jauh informasi dalam suatu laporan keuangan disajikan secara akurat dan dapat berguna dengan baik serta memenuhi kriteria kualitatif laporan keuangan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Tetapi pada faktanya masih banyak laporan keuangan yang belum disampaikan dengan integritas yang mana dibuktikan dengan adanya skandal kecurangan dengan menyusun laporan keuangan yang tidak relevan dengan situasi perusahaan yang sesungguhnya, hal tersebut menimbulkan rasa ketidakadilan oleh sebagian pihak pemakai laporan keuangan tersebut.

Selain itu, didalam lingkungan yang dinamis dan kompleks seperti sekarang ini, terdapat beberapa factor yang dapat memepngaruhi integritas laporan keuangan tersebut. Salah satu factor yang bisa menimbulkan ancaman terhadap integritas laporan keuangan merupakan financial distress atau kondisi kesulitan keuangan dari perusahaan. Ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan yang besar, seorang manajemen sering kali berhadapan dengan insentif untuk memanipulasi laporan keuangan, baik untuk menutupi kondisi yang sebenarnya ataupun untuk menjaga citra perusahaan di mata investor dan kreditor. Manipulasi semacam ini dapat mengarah pada informasi keuangan yang tidak akurat dan mengarah ke dalam hal yang menyesatkan, mengancam kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Financial distress tidak hanya berdampak terhadap keberlangsungan operasional suatu perusahaan, tetapi juga dapat memberikan insentif untuk memanipulasi laporan keuangan guna mengelabui para pemangku kepentingan. Di sisi lain, peran komite audit menjadi sangat penting dalam mengawasi dan memastikan keabsahan serta keandalan laporan keuangan. Komite audit berfungsi sebagai garda terdepan dalam menjamin bahwa proses pelaporan keuangan berjalan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan meminimalisir risiko terjadinya manipulasi atau pelanggaran. Melalui audit internal dan eksternal, komite audit berperan dalam memverifikasi keakuratan data keuangan yang disajikan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, serta mengidentifikasi potensi kecurangan atau kesalahan. Selain faktor internal tersebut, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Oleh karena itu ketika memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara financial distress, peran komite audit, ukuran perusahaan, dan integritas laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana financial distress, peran komite audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan memahami hubungan kompleks antara ketiga faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat landasan teoritis dan praktis untuk menjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan perusahaan. Melalui analisis mendalam, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengelola risiko terkait dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai bagaimana aspek-aspek ini saling berinteraksi dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini adalah hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halim (2021) dengan variabel financial distress, komite audit dan ukuran perusahaan dimana berdasarkan penelitian tersebut financial distress mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Haq et al (2017) yang mana mengungkapkan bahwa financial distress mempengaruhi integritas laporan Keuangan secara negatif. Sedangkan pada penelitian Indrasari (2016) dan Malau & Murwaningsari (2018) juga mengungkapkan bahwa financial distress tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas serta adanya

ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai integritas laporan keuangan, oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengkaji ulang dampak dari variabel-variabel tersebut terhadap integritas laporan keuangan guna mendapatkan tanggapan atas perbedaan yang terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, dimana pada teori tersebut menjelaskan mengenai timbulnya pertentangan suatu kepentingan akibat dari kontrak perjanjian yang melibatkan pemilik dan agen (Muhanguzi, 2019). Pemilik akan melimpahkan wewenang pengelolaan perusahaan kepada agen dan agen bertanggung jawab untuk memakmurkan pemilik. Posisi agen selaku manajer perusahaan memiliki pengetahuan lebih baik mengenai kinerja perusahaan disbanding pemilik. Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) yang dimiliki antara pemilik dan agen memberikan peluang kepada agen untuk menyajikan informasi yang menyesatkan mengenai kinerja perusahaan sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan lagi (A'yunin et al, 2019). Teori keagenan mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (*principal*), sehingga diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak [18]. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas. *Corporate governance* diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola yang baik, diharapkan akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih berintegritas

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Fauziah dan Panggabean, 2019). *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias, secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami oleh para pengguna serta memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance* dan *faithful representation* serta kualitas pendukung yang terdiri dari *comparability*, *verifiability*, *timeliness* dan *understandability* (Nicolin dan Sabeni, 2013).

Financial Distress

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung menghadapi kesulitan pengelolaan keuangan sehingga menghambat jalannya usaha (Rianti dan Yadiati, 2018). Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki ketidakpastian mengenai kemampuan dalam melanjutkan kegiatan operasinya. (Gruszczynski, 2015). Kemampuan memprediksi mengenai kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan menjadi faktor penting bagi pihak pemakai maupun manajemen. Model yang kebanyakan digunakan peneliti untuk memprediksi *financial distress* adalah model Zmijewski (Grice dan Dugan, 2003). Model ini menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, leverage dan likuiditas untuk mengukur *financial distress*.

Komite Audit

Menurut Nor (2010), Komite audit memiliki peran dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pengalaman dan pengetahuan komite audit mengenai pengendalian intern akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya. Komite Audit berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, sehingga manajemen perusahaan tidak melakukan penyelewengan. Menurut ketentuan, anggota Komite Audit perusahaan minimal terdiri dari tiga orang. Keberadaan Komite Audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen yang lebih efektif dan efisien serta mendorong peningkatan pengungkapan informasi secara menyeluruh kepada pemangku kepentingan

Ukuran perusahaan

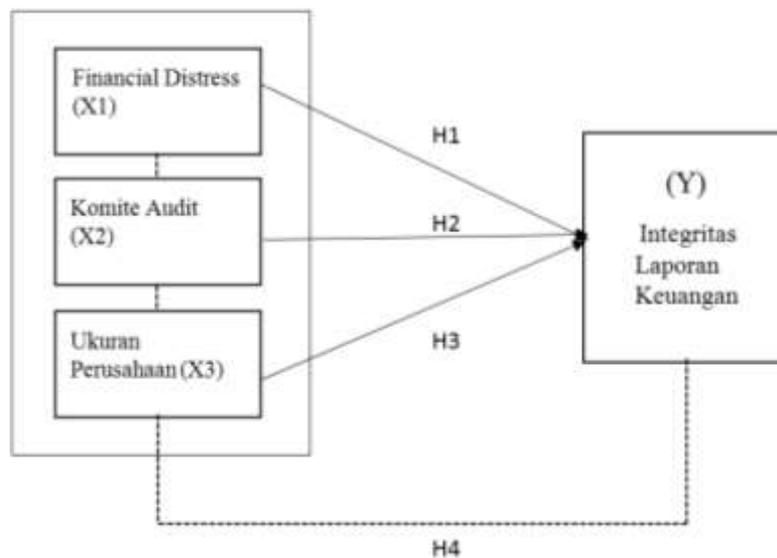
Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar aka mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena menghadapi tekanan politis dari berbagai pemangku kepentingan yang juga lebih besar (Sinaga, 2011). Ukuran perusahaan merupakan indikator penilaian kinerja perusahaan

(Pervan dan Josipa, 2012). Investor lebih memilih perusahaan besar untuk melakukan investasi saham karena dinilai lebih stabil dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan besar memiliki finansial yang lebih kuat sehingga mampu memberikan keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Abeyrathna dan Priyadarshan, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Financial Distress dan Integritas Laporan Keuangan

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya. Menurut (Hapsari, 2012), financial distress adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar, seperti hutang dagang atau beban bunga sehingga perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Menurut (Fahmi, 2012), financial distress disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban dalam kategori solvabilitas. Terdapat dua metode dalam menunjukkan ketidakmampuan tersebut, yaitu stock based insolvency dan flow based insolvency. Stock based insolvency adalah kondisi dimana neraca perusahaan menunjukkan ekuitas yang negatif, sedangkan flow based insolvency adalah kondisi dimana arus kas operasi yang tidak dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Financial distress akan mencerminkan kinerja manajemen yang buruk, Kondisi ini menyebabkan manajer cenderung membuat keputusan yang aman untuk mempertahankan posisinya (Smith, 2010). Penerapan konservatisme akuntansi akan meningkatkan integritas laporan keuangan, tetapi jika konservatisme akuntansi dikurangi maka integritas laporan keuangan akan menurun. Hasil penelitian terdahulu yang menemukan bukti bahwa financial distress memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu Halim (2021), Demonier et al (2015) dan Mar'atus et al (2020)

H₁: Financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Teori agensi menjelaskan bahwa pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan.

Untuk melindungi kepentingan pribadinya, manajemen cenderung tidak menyampaikan informasi yang sebenarnya untuk melindungi kepentingannya. Keberadaan komite audit dapat meminimalkan manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Penelitian terdahulu Halim (2021) serta Prananti (2018) membuktikan bahwa antara komite audit dan integritas laporan keuangan memiliki hubungan signifikan. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Rajab dan Malik (2017) serta Permatasari et al (2019).

H₂: Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah gambaran ukuran perusahaan dengan melihat total aset dan penjualan yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tuntutan pengungkapan informasi yang memiliki integritas tinggi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Investor melihat besarnya total aset suatu perusahaan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Aset yang dikelola perusahaan dengan baik dapat dijadikan sinyal bagi perusahaan dalam mengambil keputusan karena aset merupakan bagian informasi yang diungkapkan perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan dari kondisi sulitnya ekonomi maka perusahaan tersebut termasuk memiliki kondisi keuangan yang baik. Dengan kondisi keuangan yang baik, maka integritas laporan keuangan meningkat di mata investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Beberapa studi sebelumnya memperoleh hasil adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan seperti Halim (2021), Nurdiniah dan Pradika (2017), Fauziah dan Panggabean (2019) dan Wira et al (2019).

H₃: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh simultan dari financial distress, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan adalah fenomena kompleks yang dapat mempengaruhi kejujuran, akurasi, dan transparansi informasi keuangan yang dilaporkan oleh sebuah perusahaan, Yang mana merupakan studi yang kompleks dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi. Setiap faktor ini memiliki dampak tersendiri, dan interaksi di antara mereka dapat mempengaruhi bagaimana laporan keuangan disusun, dipresentasikan, dan dipercaya oleh stakeholders perusahaan.

H₄: Financial Distress, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian yaitu Perusahaan Sektor Tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari tahun 2019-2023. Sampel diseleksi menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampling	Jumlah
	Daftar Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Tercatat di BEI	5
1.	Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Tidak Tercatat di BEI Selama 2019-2023	-1
2.	Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Tidak Melaporkan Laporan Tahunan Selama 2019-2023	0
3.	Perusahaan Sub Sektor Tobacco yang tidak memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel selama 2019-2023	0
	Jumlah Perusahaan	4
	Jumlah Sampel	20

Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan setiap sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Variabel dan pengukurannya Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Fauziah dan

Panggabean, 2019). Pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan accounting conservatism dengan rumus:

$$\text{Accounting Conservatism} = \frac{(\text{Income} + \text{depreciation expense} - \text{net operating cash flow})}{\text{total assets}}$$

Financial Distress

Kemampuan memprediksi mengenai kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan menjadi faktor penting bagi pihak pemakai maupun manajemen. Model yang kebanyakan digunakan peneliti untuk memprediksi financial distress adalah model Zmijewski yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Zmijewski Xscore} = -4.336 - 4.513 X_1 + 5.7 X_2 - 0.004 X_3$$

X1 = Net Income: Total Assets

X2 = Total debt: Total Assets

X3 = Current assets: Current debt

• Jika $Z < 0$, maka perusahaan tidak menghadapi financial distress, jika $Z > 0$, maka perusahaan menghadapi financial distress (Vermaet al, 2019).

Komite Audit

Komite audit memiliki peran dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan indikator seperti penjualan, modal, dan total aset (Nawangsari & Iswajuni, 2019). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus (Foroghi et al, 2013):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif

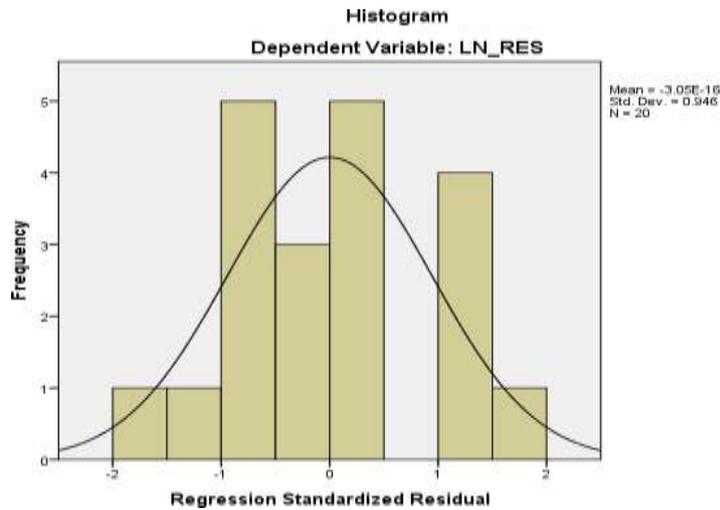
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	20	-3.861	-1.852	-2.78780	.545144
Komite Audit	20	3	3	3.00	.000
Ukuran Perusahaan	20	26.828	32.158	29.72390	2.227849
Integritas Laporan Keuangan	20	-.122	.323	.02380	.089820
Valid N (listwise)	20				

Statistik deskriptif menampilkan jumlah data (N) sebanyak 20 data dari perusahaan untuk periode 2019-2023. Nilai rata-rata variabel financial distress dalam penelitian ini -2.78780 dengan nilai minimum -3.861 dan maksimum -1.852. Variabel ukuran Perusahaan laporan dalam penelitian ini dengan nilai rata-rata 3 nilai minimum 3 dan maksimum 3. Variabel integritas laporan keuangan dalam penelitian ini dengan nilai rata-rata 0,02380 nilai minimum -0,122 dan maksimum 0,32380.

Hasil Asumsi Klasik

a) uji normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08968947
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.133
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat dilihat dari hasil output spss diatas nilai asymp sig. (2-tiled) < 0,05 adalah 0,171 > 0,05, yang berarti data berdistribusi normal.

b) Uji multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.025	.301		.084	.934		
Financial Distress	-.009	.040	-.052	-.214	.833	.986	1.015
Ukuran Perusahaan	-.001	.010	-.021	-.087	.932	.986	1.015

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai VIF dari masing-masing variabel bebas < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Nilai korelasi diantara variabel bebas dapat dikatakan mempunyai korelasi lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

c) uji heteroskedosititas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.123	6.231		-.180	.859
1 Financial Distress	-.430	.832	-.121	-.517	.612
Ukuran Perusahaan	-.225	.204	-.260	-1.106	.284

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat nilai sig. antara variabel bebas dengan absolute residual (ABS) > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heterosketdastisitas.

d) uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.054 ^a	.003	-.114	.094819	1.279

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Distress

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil output spss diatas dapat dilihat nilai durbin-watson sebesar 1,279 < 1,295 yang berarti terdapat autokeralasi dari variable dependen dan variabel independent.

Uji parsial (T)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.025	.301		.084	.934
1 Financial Distress	-.009	.040	-.052	-.214	.833
Ukuran Perusahaan	-.001	.010	-.021	-.087	.932

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

- 1) pengaruh financial distress terhadap laporan keuangan berdasarkan hasil SPSS, diketahui nilai signifikansi variabel financial distress $0,833 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel financial distress dengan integritas laporan keuangan
- 2) pengaruh ukuran Perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, diketahui nilai signifikansi variabel ukuran Perusahaan sebesar $0,932 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran Perusahaan dengan integritas laporan keuangan.

Uji simultan (F)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.286	2	2.643	.68	.517
	Residual	65.472	17	3.851	6	^b
	Total	70.758	19			

a. Dependent Variable: LN_RES

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Distress

Dari hasil output SPSS diatas dapat dilihat nilai sig. sebesar $0,686 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

SIMPULAN

Hasil temuan ini menunjukkan financial distress tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti jika financial distress semakin meningkat maka akan mendorong manajemen memanipulasi data keuangan agar kinerjanya dapat terlihat baik, sehingga berakibat menurunkan integritas atas laporan keuangan. Komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit dan semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil studi ini diharapkan dapat mendukung pemahaman akan integritas laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan baik manajemen sebagai pihak intern maupun investor dan kreditor sebagai pihak ekstern guna mengambil kebijakan yang tepat.

REFERENSI

- Fauziah, S. N., & Panggabean, R. R. (2019). Factors affecting the integrity of manufacturing company financial statements in Indonesian Stock Exchange and Malaysian Stock Exchange. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, Vol. 8, Issue 4, pp 2252 - 2259.
- Kusuma, Indawati Halim. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan ukuran perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*. Vol 8 No. 2, Juli 2021.
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121-134.

- Mar'atus Sholikhah , R., & Wilujeng Suryani, A. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*, 4(7), 222–239.
- Nor, Mohamad., Mohamad Naimi., Shafie, Rohami., & Wan hussin, wan nordin. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. Vol 6 (2).
- Nurdiniah, Dade., & Pradika, Endra. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174-181. : 2146-4138.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 758– 771.
- Piot, Charles. (2005). The Existence and Independence of Audit Committees in France. *Accounting & Business Research*, Vol. 34, No. 3, pp. 223-246.
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The Effect Of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, And Company Sizes On Integrity Of Financial Statements. *International Journal For Innovation Education And Research*, 7(12),744-750.
- Smith, Alan D. (2010), Agency Theory And The Financial Crisis From A Strategic Perspective. Article in *International Journal of Business Information Systems*. doi: 10.1504/IJBIS.2010.031929.
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1244–1258.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Univerisits Pendidikan Ganesha*, 12(2), 647–65
- Wira, Henny., Muhyarsyah., & Sari, Eka Nurmala. (2019). The Impact Of CGPI, Company Size, And Leverage On Earnings Management And Their Implications To The Integrity Of Financial Statement. *The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan*. Pages 798-813.